ANTOLOGI PUISI

Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua



an Bahasa

02

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PAPUA
2017

ANTOLOGI PUISI

Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua

00051224

Penyunting Penyelia
Toha Machsum

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PAPUA
2017

HADIAH

ANTOLOGI PUISI
KARYA ANAK-ANAK BANGSA DARI PAPUA

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA
No. Induk : 2605
Tgl. : 25-4-18
Ttd. : AL
Klasifikasi
PB
899.211 02
ANT
a

Penanggung Jawab
Kepala Balai Bahasa Papua
Penyunting Penyelia
Toha Machsum, M.Ag.
Penyunting Pelaksana
Sitti Mariati S., S.S.
Eli Marawuri, S.S.
Siti Masitha Iribaram, S.Pd.
Sekretariat
Yarna O. Halauwet

Cetakan I Tahun 2017

Penerbit
Balai Bahasa Papua
Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura 99358
Telepon (0967) 574154 – 574171

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit

KATALOG DALAM TERBITAN

811
MAC
a Antologi Puisi Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua/Machsum, Toha (Penyunting). Jayapura: Balai Bahasa Papua, 2017.
viii, 88 hlm, 15x21 cm.

ISBN: 978 602 50550-6-5

KATA PENGANTAR
Kepala Balai Bahasa Papua

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyuntingan dan penerbitan buku *Antologi Puisi: Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua* ini dapat terwujud tepat waktu.

Penerbitan buku *Antologi Puisi: Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua* merupakan salah satu bentuk apresiasi Balai Bahasa Papua, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap anak-anak bangsa yang memiliki keterampilan menulis sastra, terutama puisi. Hal ini dilakukan mengingat pemahaman masyarakat terhadap konsep estetika masih kurang. Anak-anak yang terampil bersastra kurang diapresiasi. Oleh karena itu, Balai Bahasa Papua sebagai institusi yang memiliki tugas dan fungsi menangani masalah kebahasaan dan kesastraan merasa bertanggung jawab hadir untuk mewujudkan penerbitan buku-buku sastra. Sudah saatnya, anak-anak yang memiliki keterampilan menulis sastra, khususnya puisi diapresiasi demi keutuhan pribadi mereka.

Buku *Antologi Puisi: Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua* yang hadir di tangan pembaca merupakan hasil karya sastra siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti Sayembara Penulisan Puisi bagi Siwa SD dan SMP se-Papua dan Papua Barat. Penerbitan buku ini diharapkan bisa

memberi motivasi, menumbuhkan kesadaran estetika, dan memunculkan minat siswa terhadap sastra, terutama puisi.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tinggi kepada tim penyusun, yaitu Sitti Mariati S., S.S., Eli Marawuri, S.S., Siti Masitha Iribaram, S.Pd., dan Yarna O. Halauwet yang telah merampungkan buku antologi ini dengan baik. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi gerakan literasi nasional dan pengembangan sastra di Papua. Amin.

Jayapura, November 2017
Kepala Balai Bahasa Papua,

Toha Machsum, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv

GURU 1
Muhammad Ikhsan Rizki Darmawan
MINYAK TANAH 2
Precillia Leonita
PEMIMPIN TANAH PAPUA 3
Waffiyah Rizki W.
DAMAI YANG PUDAR 4
Teguh Irianto Iwanggin
MENYADARI 5
Cyntia Magdalena Sihombing
SETELAH MEMBUSUK DAN BERULAT 6
Cyntia Magdalena Sihombing
ASING 7
Teguh Irianto Iwanggin
TIKUS-TIKUS NEGARA..... 9
Roysadilla E. Hallatu
UNCEN BERDARAH 11
Teguh Irianto Iwanggin
KEINGINAN HATI YANG TERWUJUD 12
Nawang Sari Nastiti
TANGISAN RAKYAT 13
Hanna Elika Hotmadia Panjaitan
DI SINI 14
Precillia Leonita
HUTAN YANG RUSAK 16
Rizky

JASA SEPOTONG KAYU 18
Febriyani P. Patty
KUPU-KUPU YANG LUMPUH 19
Denita Andriani
PESAN ALAM KEPADA KITA 20
Indah Lestari
PAPUA 21
Frans P. Pandoni
HARAPANKU 23
Fahria Dani
BUMI CENDERAWASIH 24
Sumarni
DEMI RASA 25
Debi Wanti P.
BENCANA ACEH 26
Shana Fitri Raihani
PERSAHABATAN 28
Elia Pinontoan
SEKUNTUM BUNGA UNTUK GURU-GURU
TERCINTA 30
Putri Intan Permatasari
PLUNG 31
Sylvana Constantia Lekatompessy
UNTUK IBUKU 33
Alvinda Aurell Salsabila
MENJADI KESAYANGANMU 34
Elia Pinontoan
HANYA INSAN MULIA 36
Rachelia Intan Merdina
PEJUANG SEJATI 38
Munawaroh
RENUNGAN KAKEK PEJUANG 39
Soraya F. Yulianti

GURUKU PAHLAWANKU 41
Titis A. Wardhani
CATATAN BUAT PRESIDEN 43
Ketut Trisandy
BULAN 44
Anggie Mutiara Nusi
BUNDA 45
Nurul Qurrata A'yun
UNTUKMU BUNDAKU 47
Ivana Sitorus
PAHLAWAN KECIL 48
Gallan Jonathan Tombokan
ILMU 49
Jouan J. Mac G. Maniagasi
KAKAK JON DARI YAHUKIMO 50
Najmauljannah M. Baqarah
BERJUANG UNTUK NEGERI ANIMHA..... 52
Soraya Fadjri Yulianti
AKU PAPUA 54
Putri Fadillah Azahra
MELODI ANAK PAPUA 56
Nessa Meisarah Gultom
TUJUH MUTIARA PUTIH 58
Yunike Paramitha Syahruni
PERANG SUKU DI TIMIKA 59
Jome Jangkup
PAPUA KOTA DAMAI 61
Rosaria Valensia Irene Radja
KOTA FAKFAK 62
Muhammad F. Rumagesan
BUMIKU BERSELIMUT KABUT ASAP 63
Fitrah Maulana Usman
PERJUANGAN HAMPIR DILUPAKAN 64
Vivian Unawekla

GUNUNG CYCLOP, GUNUNGKU 66
Isabella Pasha Vanesti Uduas
NYANYIAN ANAK BINTANG 67
Markus Wenggo
TEMAN KECIL DI GERBANG SEKOLAH 68
Muhammad Rumi's Althur
BELAJAR MEMBACA 70
Endah Lestari
DI SINI - DI SANA 71
Dewi Citra Punggu
BANGKIT 73
Rizky Fitriant
GORESAN-GORESAN LUKA UNTUK
INDONESIA 74
Precillia Leonita
CERITA DUKA DARI LANGIT 76
Precillia Leonita
PAHLAWAN SEJATI 78
Astrid Kinantya Paramitha
SAHABATKU 80
Muhammad Rumi's Althur
PESONA BUMI CENDERAWASIH 82
Fitrah Maulana Usman
SAHABAT 83
Putra Ramadhan Subhan
IMPIAN 84
Merry Giban
KEBERAGAMAN NEGERIKU 86
Galang Arya Zaky P.
ANAK PANAH 87
Rangga Anugrah Putra Risdin
Biodata Penulis 88

GURU

Muhammad Ikhsan Rizki Darmawan
SMP Muhammadiyah Yapis Abepura

Sayup-sayup ayam jantan berkokok
Seiring sang surya menampakkan sinarnya
Dengan senyum menyambut pagi
Bersepeda tua menemani langkahku

Berbekal pengetahuan dan kesabaran
Engkau membimbing murid-muridmu
Tanpa kenal lelah dan putus harapan
Walau kadang hati dan perasaan risau

Guruku…
Jasamu sungguh tak terkira
Budi baikmu tak terbalas
Walau dengan emas permata

MINYAK TANAH

Precillia Leonita
SMP Kristen Kalam Kudus

Minyak tanah
Engkau adalah kebutuhan
Hidup kami yang kini
Menjadi langka

Kami rela antre
Berjam-jam lamanya
Hanya untuk mendapatkanmu
Walau peluh bercucuran
Tetap tak kami hiraukan jua

Minyak tanah
Kudoakan semoga
Kelangkaanmu bisa
Segera dapat diatasi

PEMIMPIN TANAH PAPUA

Waffiyah Rizki W.
SD YPKP 2 Sentani

Bumi Papua yang indah
Memancarkan pesona alamnya
Bertambah indahnya oleh beragam
Suku dan ras yang menempatinya
Hidup dalam damai
Hidup dalam kerukunan
Bersama membangun negri tercinta
Wahai pemimpin bangsa
Persatuan dan kesatuan
Berada di pundakmu
Tanggung jawab yang amat berat
Namun amanat yang sangat mulia
Wahai pemimpin bangsa
Ingatlah akan kewajibanmu
Menjaga kesatuan adalah misimu
Bukan tahta, bukan kekuasaan
Yang membuatmu semangat memimpin bangsa ini

DAMAI YANG PUDAR

Teguh Irianto Iwanggin
SLTP Advent Abepura

Tembok yang begitu kasar
Kemarahan selalu dan sebentar
Kita berlari mengejar
Ini damai yang mulai pudar
Saudara!
Dengarlah!
Hidupku dari hidupmu
Kematianmu dari kematianku
Haruskah rasa ini
Mengungsi! Pergi!
Lalu kita punya apa?
Kebebasan? Kemerdekaan?
Tanpa sebuah kebersamaan!
Sia-sia saja
Ini damai mulai pudar
Kita kejar
Walau hanya sebentar

SETELAH MEMBUSUK DAN BERULAT

Cyntia Magdalena Sihombing
SMP Negeri 2 Jayapura

Aku blasteran barat dan timur
Kini terjepit dalam simpangan alur
Roh melayang saat di depan Tuhan
Nikmat duniawi jadikan andalan
    Aku satu sebagai polisi dan penjahat
    Dalam malam yang tak berhenti menjerat
    Kesucian kalahkan hasrat
    Goyahkan langkah yang tak dapat
    Lagi lari hampiri
    Altar pertobatan dosa
    Memecahkan keheningan pelukan mata
    Melengkapi kefanaan hati
    Saat menyikapi semua ini
    Ku yang tinggal meratapi
Buah yang saatnya belum dipetik
Kini membusuk dan berulat
Menghitung kesalahan bak jalannya detik
Aku, bahkan tak pantas untuk dilihat

MENYADARI

Cyntia Magdalena Sihombing
SMP Negeri 2 Jayapura

Melawan segala kebaikan
Mengacuhkan segala kebenaran
Bunda...
Keringatmu t'lah terkuras
Air matamu t'lah kering
Dalam kesia-siaan menungguku
Aku yang takkan bisa menghampirimu
Setelah godaan yang memudahkanku
Tuk lenyap...
Sekejap, menangkan uluran ajal
Putihmu terlanjur kuhitamkan
Dari titian kasih yang kukira percikan api
Dan berbuahkan ratapan pedih
Aku t'lah pulang bunda
Pulang kepada yang berhak
Menghukumku hingga tak bergerak
Maaf...
Dosa anakmu lebih kepada
Kelamnya petang mereka
Jika ada waktu mengumbar janji
Mengubah...
Air susu dibalas air susu pula
Kan kucoba menepati
Walau hanya sebatas garis lamunan
Keterlambatanku adalah penyesalan

ASING

Teguh Irianto Iwanggin
SMP Advent Abepura

Hari panjang
Penuh debu! Terbang
Melayang
Langkah kaki mengejar waktu
Hari yang mahal teguran
Pagi yang hampa sapaan
Ini kehadiranku!
Tak ada peduli
Tak ada menghampiri
Ini hidup penuh kedap! Harap
Berlimpah asap
Mengendap-endap
Manusia terhisap! Lalu
Mulaiku dari jarak terjauh
Dan tanganku mengusap keringat jenuh
Aku lelah!
Sejengkal lagi pun tak betah
Aku pasrah!
Jika maut menghilangkan kisah
Ini aku di tengah samudra
Dendang sampanku, sampai
Di lepas kediaman tak berkeluarga
Aku asing pada mereka

Nama pun terbelah menjadi dua
Yang berduka, dan
Yang gembira
Yang bersuara, dan
Yang aku entah
Ada di mana

TIKUS-TIKUS NEGARA

Roysadilla E. Hallatu
SMP YPPK Paulus Abepura

Mulai pudar harapan
Membangun Indonesia Jaya
Pondasi negara goyah
Keruntuhan kian membayang
Habis kikis kekayaan
Indonesia kian pasrah

Penggerogot pembangunan
Masalah besar negara
Penjahat! Tikus-tikus got
Pengerat kekayaan
Kuman pembangunan
Pergi! Pergi! Hus! Hus!
Cukupkah? Puaskah?

Masa depan negara
Dihalangi kabut tebal?
Inikah maumu?
Lonjak-linjak hatimu riang
Di atas derita negara
Tangisan rakyat
Melodi bahagiamu

Biadab! Kembalikanlah milik Indonesia
Sudah! Cukup!
Negara akan menindakmu
Di lubang manapun kau sembunyi
Akan dijerat dan dibasmi
Dengan "racun tikus"
'Mati kau!

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNCEN BERDARAH

Teguh Irianto Iwanggin
SMP Advent Abepura

Rentetan senjata!
Desingan peluru!
Manusia, jadi setan
Tak kenal kasihan
Memburu!
Di kiri batu
Di kanan kayu
Dan darah mengalir trotoar ke muara ajal
Ini manusia tidak punya hati
Hampa nurani
Pisahkan nyawa dari raga
Lalu nafas tinggal satu, satu, satu, satu
Menatap mega mencari jawaban hidup
Mengapa begitu singkat

Tangis pilu teriring awan kelabu
Lalu kita ketakutan
Melihat senapan mencari sasaran
Karena manusia jadi setan
Tak kenal belas kasihan
Serupa anjing hutan
Bahkan melebihinya

KEINGINAN HATI YANG TERWUJUD

Nawang Sari Nastiti
SMP Negeri 11 Jayapura

Kedamaian, ketenteraman
Itu satu rasa yang ingin kurasakan
Sepintas memandang wajah
Terbesit akan kekhawatiran
Di mana canda yang menggembirakan
Di mana alunan tawa dari bibirmu
Di mana senyuman yang bersinar
Semuanya seakan-akan menghilang
Tergantikan dengan kekhawatiran
Seolah mendung menutup wajahmu
Ketakutan melanda jiwa
Menoreh sedikit luka di hati
Andai saja semua ini tidak terjadi
Ingin kutepis semua dusta itu
Tapi apa daya jiwa teriris

Biarkanlah semua memori itu menjadi masa lalu
Masa lalu yang panjang
Mari kita bangun rasa persatuan dan persaudaraan
Tinggalah masa lalu yang kelam
Mari kita menuju hari esok yang cerah
Yang penuh dengan kedamaian

TANGISAN RAKYAT

Hanna Elika Hotmadia Panjaitan
SMP Negeri 2 Jayapura

Saat roda berputar
Air mata darah mengalir
Di sana-sini binatang berhilir
Di permata Indonesia

Kekayaan dikeruk habis
Semua menangis
Korupsi merajalela
Mata menyala-nyala

Rakyat menderita
Para koruptor menari-nari
Anak-anak berhenti sekolah
Karena tidak ada biaya
semua sudah lenyap tak ada tinggal
tak ada yang mendengar jerit tangis
semua sudah tuli
karena uang

Wahai Presiden...
berantaslah korupsi
kami sudah tidak tahan
kami orang lemah
kami orang tak punya
jangan rampas nyawa kami

DI SINI

Precillia Leonita
SMP Kristen Kalam Kudus Jayapura

Di sini dalam peraduan malam
Kuingin kau tersenyum padaku
Namun kau hanya memandang diriku jijik

Di sini dalam peraduan malam
Ketika dada ini menjadi sesak
Walau ku t'lah meminta pertolonganmu
Namun kau hanya tersenyum mengejekku

Kini kuterbaring di sini
Terdiam seribu bahasa
Karena semua kata telah habis kupakai
Di sini hanya ada sepi dan diam

Oh Tuhan, benarkah ini Indonesiaku?
Yang ketika kumintai sedikit daripada yang kau miliki
Aku diusir
Karena aku hanya kaum papa

Benarkah ini Indonesiaku?
Yang kumintai seulas senyum untuk kulihat
Aku dihina
Karena bagimu tak punya hak untuk memandang senyummu

Benarkah ini Indonesiaku?
Yang ketika aku meraung, memohon, bersujud padamu
Agar kau mengulurkan tanganmu padaku
Untuk menolongku yang hidup tinggal menghitung detik
Aku kau pandang jijik
Karena kau adalah aku
Rakyat Indonesia dengan bingkai nurani yang retak

HUTAN YANG RUSAK

Rizky
SD Negeri 02 Sanggeng, Manokwari

Kini mata air susah dicari
Kini air mata mengganti dahaga
Hutan habis terkikis
Menggersang menjadi arang
Mencoba mencari kabut pagi
Yang ada hanya asap polusi
Yang mengusir pagi
Sepi tanpa kicauan kenari
Kini tak lagi terjaga sinarnya

Sengatannya membakar bumi
Mengelupas kulit nirwana
Mungkin biru langit
Kini tingginya kian meninggi
Hingga berubah cokelat menghitam
Hingga hujan tak turun lagi
Atau mungkin tak sampai ke bumi
Resah menggeliat
Bumi geram anak kami
Memandang jarak yang begitu jauh

Antara langit dan bumi
Mencoba mencari kaki langit
Yang ada hanya perut bumi

Yang kosong tak berisi
Kemana harus menabur harap
Ketika ladang mulai menandus
Dan kebencian mulai meraja
Kemana harus mencari damai
Ketika tangan mulai menangis
Ketika hujan tak turun lagi

Dalam keheningan malam
Kuingin menumpah seluruh air mata
Sebab aku tak sanggup lagi
Melihat seisi bumi rusak
Semakin jauh kumelihat
Angka-angka hari bergiliran
Ketika lewati hidup ini tanpa makna
Kini sudah saatnya
Membuka lembaran langit
Membaca halaman yang terlipat

Marilah kita bersatu
Memperbaiki bumi yang rusak ini
Dan melestarikan alam semesta
Menjadi seperti dahulu kala
Agar tak seperti pemusik dan pelantun lagu
Yang kini tinggal album-albumnya saja
Agar anak cucu kita melihat keindahan alam
Dan dapat mempelajari seisi alam
Dalam rimba kota raya di tengah lautan kehidupan
Janganlah kita hidup tanpa nurani

JASA SEPOTONG KAYU

Febriyani P. Patty
SD Inpres Tobati

Temanku sekolah naik perahu
Walau hanya sepotong kayu
Tetapi jasanya amat besar buat temanku
Sepotong kayu akan bergerak jalan di atas air
Untuk mencari ilmu
Aku harus rajin berdoa dan belajar
Agar tetap berjaya

KUPU-KUPU YANG LUMPUH

Denita Andriani
SD Inpres Singgri, Distrik Nimboran, Jayapura

Ketika aku menjadi kepompong
Terbayang betapa senangnya apabila aku bisa terbang
Ketika aku mulai harus berjuang
Memulai proses berat melewati sebuah lubang

Sangat berat memang
Aku mencoba berjuang dan
Sebagian kecil tubuhku berhasil melewati lubang
Oh... rasanya lelaaah sekali
Dan aku berhenti sejenak

Saat itu tampaknya seorang manusia mengamatiku
Tampaknya ia kasihan dan ingin menolongku
Lubangku dikuakkan
Pikirnya membuatku lebih gampang
Aaaah...memang gampang tidak usah berjuang
dan keluarlah aku ke dunia lapang
Tetapi mengapa aku tidak bisa terbang?
Ternyata... cairan yang Tuhan siapkan
untuk sayap-sayapku berfungsi, baru bisa terjadi
Kalau lubang kecil itu kulewati
Dan pertolongan itulah yang melumpuhkanku
Sekarang... aku hanya bisa merangkak
Merangkak dan merangkak sebagai
Kupu-kupu yang lumpuh sepanjang masa

PESAN ALAM KEPADA KITA

Indah Lestari
SMP Yayasan Pendidikan '45 Jayapura

Rembulan menangis di serambi kelas
Angin pun menjerit seakan turut berduka
Menyaksikan potret buram tunas harapan bangsa
Sibuk pesta pora dan hura-hura
Rembulan menangis di serambi kelas
Gerimis pun turut merintih
Menyaksikan tunas harapan bangsa
Sibuk hura-hura dan bangga lelaku asusila
Terpajang di media dan elektronika
Rembulan menangis di serambi kelas
Batu pun membisu menyimpan rasa kecewa
Seakan tak rela, generasi muda tercela
Yang mencoreng harga diri bangsa
Wahai, generasi muda harapan bangsa
Negari elok tercinta, ada di genggaman kita
Bangun dan bangkitlah dari pesta pora, hura-hura, dan lelaku asusila.
Rembulan menangis di serambi kelas
Matahari pun menyala dan hendah berkata:
Atur barisan sejak batang usia, hijau muda
Agar senja hari, bahagia senantiasa
Amin...

PAPUA

Frans P. Pandoni
SMP Muhammadiyah Serui

Kau adalah pulauku dan tanahku
Tempat aku dilahirkan
Tanah idaman semua bangsa
Kau dirindu siang dan malam

Papua
Keindahan alammu mempesona
Kini kau dihuni jutaan warga
Hidup akrab dan saling cinta
Berbagai rasa dan cinta kasih
Berbagai hidup rukun dan ramai

Papua
Kau bagaikan bidadari
Rebutan pria semua ras
Kau direbut karena rupawan
Senyum manis membawa haru

Papua
Kau dijuluki mutiara hitam
Kau bagaikan surga
Memberi harapan hidup
Bagi anak cucu di hari esok
Kini namamu terukir dalam sejarah

Kau diberi otonomi khusus
Pertanda kau harus dewasa
Menata diri menuju bahagia

Oh... Papua
Alammu sungguh indah
Pesisir pantaimu indah permai
Lagu pantai indah merdu
Lambang selimut negeriku
Sungguh indah lagu sungai
Deras arus bertanda kasih
Hasil bumi digesek arus
Mengalir di sana menyayat hati

Papua
Terbentang laut, gunung, dan lembah
Membujuk warga bekerja sama
Sayup terdengar
Kepakan sayap cenderawasih burung kebanggaan

Papua
Kau diciptakan Sang Pencipta
Penuh harapan dan pujaan
Kidung surga bergema selalu
Menuju Sang Khalik, Sang Penyayang

HARAPANKU

Fahria Dani
SMP Muhammadiyah Serui

Ibu... aku mencintaimu seperti laut
Mencintai airnya tak berkurang
Kau tak pernah lelah mencintaiku
Seperti bumi mencintai titah Tuhannya

Ibu kau mencintaiku seperti mentari
Tak pernah lelah membagi cerah
Pengorbanan sungguh mulia
Budi jasamu tak terlupakan engkau bagaikan cahaya
Selalu menerangi jiwa-jiwa yang lemah

Ibu... kehangatan yang engkau berikan
Aku anakmu merindukan belaianmu
Engkau laksana mutiara
Engkau bagaikan bunga yang wangi
Wajahmu tak terlupakan

Ibu aku menanti kedatanganmu
Walaupun hanya dalam mimpi
Engkau telah pergi meninggalkanku
Doaku selalu mengiringmu
Semoga ibu di terima di sisi-Nya

BUMI CENDERAWASIH

Sumarni
SMP Yayasan Pendidikan '45 Jayapura

Akulah anak negeri terlahir dari rahim ibu pertiwi
Aku mekar dan berkembang di ujung negeri
Darah dan dagingku berakar dari Bumi Cenderawasih
Bumi cenderawasih,
Bumi seribu mimpi
Bumi sejuta khayalan
Bumi sejuta harapan
Di sana, di sanalah kan kutorehkan seribu mimpiku
Di sanalah kugantungkan sejuta khayalanku
Di sanalah kutumpahkan segala harapanku
Bumi Cenderawasih,
Tekadku mengukir prestasi, menorehkan mimpi
Membangun ibu pertiwi
Dan aku tak akan peduli, onak dan duri menusuk di hati,
Atau ombak dan gelombang menghadang,
Ku 'kan tetap meradang, menerjang
Hingga bumi seribu mimpi
Terbang tinggi menembus awan
Berkibar di bulan.

DEMI RASA

Debi Wanti P.
SMP Yayasan Pendidikan '45 Jayapura

Semangatku berpesta, menyambut pagi
Gairah pun ceria menyaksikan indahnya negeri
Negeri elok, warna-warni budaya
Hati pun berbunga-bunga menghias negeri
Pada taman-taman budaya ibu pertiwi
Harum semerbak bunga hati
Menjunjung tinggi harga anak negeri
Aku rela,
Aku rela,
Aku rela,
Tuk... berbakti
Padamu negeri secantik bidadari.
Demi rasa cintaku, demi rasa rinduku, demi rasa kagumku.
Kan kupersembahkan tulang rusukku, air mataku, jiwa ragaku.
Padamu ibu pertiwi.....

BENCANA ACEH

Shana Fitri Raihani
SD Muhammadiyah Abepura

Di pagi yang cerah
Aku mencoba menelusuri jalan
Tempat di mana aku pernah bermain
Tempat di mana aku pernah dilahirkan

Aku mencoba mewarnai kembali pikiran
Aku mencoba mengingat lagi kejadian itu
Sungguh aku tak akan pernah lupa
Kejadian itu berlangsung dalam hitungan detik

Pantai yang indah
Di mana aku duduk memandang kejauhan
Aku mencoba melukis awan nan cantik
Awan berarak bermain di atas sana

Deru ombak di pantai
Menjadi musik alam penuh makna
Nyiur bergoyang melambai
Bak penari yang sedang beraksi

Tiba-tiba teguran itu datang
Gelegar menghantam alam Nangroe Aceh Darussalam
Kilatan cahaya menjadi tanda bencana itu
Awan nan elok berubah kelam

Teriakan mulai terdengar membahana
Tangisan anak manusia mulai terdengar
Derai air mata membanjiri dunia ini
Manusia larut dalam kedahsyatan bencana

Tanah nan elok dan asri
Menjadi kuburan buat syuhada
Berhamparan tubuh-tubuh yang pucat dan kaku
Menunggu waktu pemakaman

Ya... Allah, Ya...Allah, Ya…Allah
Betapa berat cobaan ini
Betapa berat luka ini
Serambi Mekkah Engkau sulap senyap
Engkau Maha Esa, Maha Agung, Maha Menguasai,
Maha Mengetahui
Cobaan ini menjadi pelajaran kami
Untuk selalu bersujud di hadapanmu

PERSAHABATAN

Elia Pinontoan
SD Negeri Kotaraja

Persahabatan tak butuh keajaiban,
Yang ada hanya sebuah kebersamaan
Untuk selalu terus berjalan
Persahabatan bukan permainan
Bukan pula sebuah ujian
Juga bukan sebuah khayalan
Persahabatan adalah jembatan
Untuk mencapai sebuah tujuan
Persahabatan selalu berharap
Semua teman memperoleh kebahagiaan
Persahabatan adalah sebuah perwujudan
Kasih sayang yang tak terlewatkan
Cinta yang terungkap

Persahabatan
Selalu berbuah kebahagiaan
Karena persahabatan tak 'kan hilang termakan zaman
Kau adalah sahabatku, teman pelipur laraku
Bersamamu aku bisa berbagi cerita indah
Cerita tentang kegagalanku
Dan denganmu pula aku bisa tuangkan segala keluh kesahku

Sahabat
Jangan kau anggap aku orang lain
Aku adalah saudaramu
Karena persahabatan kita itu
Seperti bintang
Tak selalu tampak
Tapi selalu ada di hati

Sahabat akan selalu menghampiri ketika seluruh dunia menjauh
Karena persahabatan kita itu seperti tangan dengan mata
Saat tangan terluka, mata menangis
Saat mata menangis tangan menghapusnya
Kuatkah aku menjalani ini?
Kebersamaan kita memang indah bahkan terasa manis
Kau teman terbaikku
Kau tempat curahan setiap resah dan gelisahku
Bercanda dan tawa bersama

Menghangatkan tubuh dan jiwaku
Tapi...
Dalam tawa itu aku menjerit
Dalam kehangatan dekapanmu aku menggigil

Kau teman terbaikku
Tapi bukan pemilik cintaku,
Kawan, begitu besar jasamu
Kata terima kasih tak cukup membalas jasamu

SEKUNTUM BUNGA
UNTUK GURU-GURU TERCINTA

Putri Intan Permatasari
SD Muhammadiyah Abepura

Allah menciptakan matahari
Yang tak pernah bosan bersinar
Seperti halnya semangat dan kasih sayang
Dalam mendidik kami wahai guruku...

Allah menciptakan bulan untuk menerangi malam
Seperti halnya engkau Bu Guru, yang selalu
Membimbing dan menerangi kami
Dengan berbagai ilmu

Allah menciptakan bintang di malam hari
Sebagi penghias, seperti
Halnya engkau Bu Guru,
Yang selalu menghiasi hari-hari kami
Dengan begitu indahnya

Allah menciptakan bunga yang begitu harum,
Seperti halnya engkau Bu Guru
Yang telah memberikan keharuman
Pada hari-hari kami, selama
Kami bermain dan belajar di sekolah

PLUNG

Sylvana Constantia Lekatompessy
SMP Negeri 4 Jayapura

Tidur lelap
Plung
Kaget
Dingin udara terasa
Terganggu dalam tidurku
Angin berhembus lahan perlahan
Hati terasa penasaran
Kucoba melangkah detik demi detik
Dengan gemetar kumelihat
Ternyata hanya tetesan air

Plung...
Kembali dalam ranjangku
Di sebelah timur terbitlah matahari
Burung-burung berkicauan
Menyambut indahnya pagi
Udara terasa sejuk
Ingin kembali ke ranjang
Namun tak lupa kumencari ilmu
Kuberjalan

Plung...
Suara itu terdengar lagi
Kutengok tapi tak kuketahui

Tempat yang kotor penuh limbah
Plung...
Hanya tetesan air dari saluran pipa

Plung...
Lonceng berbunyi
Tiba di sekolah
Datang seorang guru
Mulai belajar dan belajar

Teng, teng, teng
Tak terasa pelajaran telah usai
Langkah demi langkah
Hijau-hijauan segar
Mengelilingiku

Panasnya matahari
Kuberteduh di bawah hijauan segar
Sejuk
Indah
Terasa mimpi yang indah
Usai
Langkah demi langkah
Suara pulang
Berfikir hanya sekedar tetesan air

Plung...
Kumelirik ke bawah selokan
Ternyata seekor kucing buang air besar
Plung... plung... plung...

UNTUK IBUKU

Alvinda Aurell Salsabila
SD Muhammadiyah Abepura

Ibu, sungguh luas kesabaranmu
Selama waktu mengandungku
Ibu, pengorbananmu sungguh besar
Lelah raga tak kau rasa

Ibu, sungguh kasihmu tak bertepi
Senyum dan bahagia di hati
Menyambut kehadiranku di pangkuan

Ibu, kasih dan sayangmu padaku
Adalah jasa yang tak terbalas
Adalah utang yang tak akan terbayar
Sungguh banyak yang telah aku terima
Darimu, wahai ibu

Ibu, hanya doa yang kulantunkan
Semoga engkau tetap bahagia
Hanyalah maaf yang aku pinta darimu
Karena aku banyak menyakitimu
Aku ingin engkau tahu
Aku mencintaimu

MENJADI KESAYANGANMU

Elia Pinontoan
SD Negeri Kotaraja

Bersamamu
Nyaman kurasakan
Bersamamu
Kurasakan hangatnya kasih sayangmu
Dengan bersusah payah
Kau berjuang demi menafkahi keluargamu
Kaulah sosok yang kurindukan

Papa
Ku ingin menjadi sepertimu
Kau bertanggung jawab.
Adil dalam setiap masalah
Bijaksana dalam mengambil keputusan
Tegas dalam mendidik kami

Papa
Hanya kaulah satu-satunya
Tak ada lagi yang lain
Hanya kau seorang yang ada dalam hidupku
Terima kasih untuk setiap kasih sayang
Yang kau berikan pada kami keluargamu
Kusungguh bangga menjadi anak kesayanganmu
Setiap peluh yang kau keluarkan tiap harinya
Membuatku semakin bangga padamu

Tanpa mengenal lelah
Tanpa mengenal cuaca
Baik panas
Kau tetap melaksanakan tugas kewajibanmu

Saat kedatanganmu
Melihat peluh dari wajahmu
Ingin sekali kumemelukmu dan berkata
Kusayang papa
Ku amat menyayangimu

Maafkan aku
Bila sering membuatmu lelah
Dengan sikapku yang sering membantah
Sering menyakiti hatimu
Ku menyadari
Bahwa ku tak pantas menjadi anak kesayanganmu

Ya, Tuhan
Jagalah papaku dari segala marabahaya
Berilah dia kesehatan selalu
Kuatkan dia dalam mendidik aku
Sehingga tak ada kata kecewa
Yang terucap

Selagi papa masih ada di dunia ini
Ku akan berusaha menjadi anak kesayangan papa
Anak kebanggaan papa dan mama
Suatu saat semuanya pasti berubah
Menjadi lebih baik lagi
Itu janjiku

HANYA INSAN MULIA

Rachelia Intan Merdina
SMP Negeri 11 Jayapura

Hilang sudah kilauan intan
Malang sudah bintang permata
Bertahtakan rintihan pilu
Berselimut kabut misteri

Ah, mega yang mati
Intan permata yang kehilangan kilauannya
Bidadari kehilangan kecantikannya
Hanya ada segenggam harapan
Hanya pada insan yang mulia

Bermandi keringat lelahkan jiwa
Berlumur darah sekujur tubuh
Berlebur seluruh tulang belulang
Namun, tetap tak menyerah pantang arah
Melawan medan perang dengan penuh semangat juang
Hanya untuk negeri terkasih

Sang saka merah berani mati
Sang saka putih indah sucikan jiwa
Burung garuda kokoh nan jaya
Pancasila dasar persatuan masyarakat
Berikrar dalam satu sumpah
Berpegang pada persatuan

Air mata pun menjelma bak telaga derita
Darah pun menjelma bak mega yang tak berarti
Tulang belulang pun menjelma bak bangkai yang terbengkalai
Namun, tetap tak menyerah pantang arah
Melawan medan perang dengan penuh semangat juang

Di balik kabut kau berjasa
Di balik fantasi kau terkenang
Deretan kasih tercipta olehmu
Sebagai insan mulia

PEJUANG SEJATI

Munawaroh
MTs Annajah, Yamra, Merauke

Inilah kami
Para pejuang sejati
Yang membela negeri
Agar kokoh berdiri

Kami berjanji
Sampai tua nanti
Akan tetap berbakti
Pada negeri ibu pertiwi

Inilah kami
Para pejuang sejati
Yang mempertahanan negeri
Agar tetap berpotensi

Kami berjanji
Akan mengubah generasi
Karena inilah tugas kami
Para pejuang sejati

RENUNGAN KAKEK PEJUANG

Soraya F. Yulianti
MTs Annajah, Yamra, Merauke

Kulihat di sebuah acara televisi
Seorang kakek pejuang
Umurnya telah sembilan puluh tahun
Kakek tua berjuang dengan bambu runcing
Di saat usianya masih belia
Masa-masa belajar dan bermain ia tinggalkan
Demi panggilan ibu pertiwi
Semua waktu dikerahkan untuk membela negara
Mengusir penjajah dari bumi Indonesia
Tak sedikit kawan dan saudara gugur di medan juang
Untuk membela tanah air Indonesia

Tak terasa, air mata kakek pejuang menetes
Bukan menangisi kawannya yang gugur
Tetapi menangis melihat para pemuda yang lalai
Tidak bisa berjuang untuk diri dan negerinya
Kakek pejuang menangis pedih
Melihat perang saudara yang sering terjadi
Melihat demonstrasi anarkis di mana-mana
Melihat ketidakadilan di bumi pertiwi
Kenapa? Kenapa harus terjadi?
Menumpahkan darah yang tak berharga, tapi sia-sia
Tidakkah kau pikirkan 'tuk kemakmuran negeri ini
Bukankah dulu kami telah perjuangkan

Kemerdekaan dan kebebasan negeri ini
Dengan tumpah darah kami
Dengan harta, nyawa, dan tetesan air mata

Wahai anak negeri harapan bangsa
Teruskan perjuangan kami
Isi kemerdekaan ini dengan semangat yang tak pernah pudar
Jadikan negeri ini
Negeri aman, damai, dan makmur

Kakek pejuang berlalu,
menghapus air mata,
tersenyum simpul.

GURUKU PAHLAWANKU

Titis A. Wardhani
SMP Negeri 11 Jayapura

Andaikata matahari tiada
Dunia akan beku dan bisu
Pelangi tiada akan pernah terpancar
Kehidupan tiada akan pernah terlaksana
Di saat titik kegalauan menghampiri
Terlihat sedikit cahaya yang kami cari
Yang tampak dari sudut-sudut bibirmu
Dan gerak-gerik tubuhmu
Engkau sinari jalan-jalan kami yang buntu
Yang hampir menjerumuskan masa depan kami
Engkau terangi kami dengan lentera ilmumu
Yang tiada akan pernah sirna diterpa angin usia

Guru...
Engkaulah pahlawan yang tak pernah mengharapkan balasan
Di saat kami tak mendengarkanmu
Engkau tak pernah mengeluh dan menyerah
Untuk mendidik kami
Darimu kami mengenal banyak hal
Tentang mana warna yang indah
Tentang garis yang harus dilukis
Juga tentang kata yang harus dibaca
Engkau membuat hidup kami berarti

Guru
Tiada kata yang pantas kami ucapkan
Selain terima kasih atas jasa-jasamu
Maafkan kami bila telah membuatmu kecewa
Jasa-jasamu akan kami semat abadi sepanjang hidup kami
Terima kasih guruku, engkau pahlawanku

CATATAN BUAT PRESIDEN

Ketut Trisandy
SMP Negeri 11 Jayapura

Lihatlah kami menangis
Tak ada setetes air pun yang terjatuh dari kelopak mata kami
Sudah lama rasanya kami ucapkan
Bahwa air mata kami telah mengering sejak dilahirkan

Tubuh kami kering kerontang
Seakan merasakan duka peperangan yang telah lama terjadi
Wahai presiden dengarlah
Kami sedang berjuang melawan kelaparan
Berikanlah kami sebutir beras,
Untuk mencukupi makan sekeluarga

Telah lama Indonesia merdeka
Merdeka untuk mereka yang mempunyai jabatan
Tapi apakah engkau tahu, semelarat apakah kami
Tak adil rasanya jika bersenang di dalam susah

Wahai Presiden
Gubuk kami tak semegah gubuk mereka
Namun, jiwa kami lebih tegar dari jiwa mereka
Sudilah kiranya engkau menolong kami
Agar si miskin tak lagi menderita

BULAN

Anggie Mutiara Nusi
SD Inpres Kampung Harapan

Bulan
Di kala menjelang malam
Engkau muncul di balik awan
Kau tampak malu-malu

Engkau menyelimuti bumi ini
Dengan cahaya

Bulan
Tak puas-puasnya aku memandangimu
Bulan
Dekatkan aku dengan pencipta-Mu

BUNDA

Nurul Qurrata A'yun
SMP Muhammadiyah Abepura

Bunda
Kupandang langit biru bila merindukanmu
Kupandang bintang-bintang, bila ingin memelukmu
Walau engkau jauh hati kita selalu terasa dekat
Di manapun kau berada doaku selalu menyertaimu

Bunda
Janganlah air matamu berlinang
Ku tak mau berdosa karena itu
Buatlah air matamu sebagai tanda kasih sayang
Bukan untuk menyesali kehadiranku

Bunda
Aku tak ingin menjadi anak durhaka
Aku tak ingin menjadi anak terlaknat
Aku tak ingin menjadi anak yang dibenci
Hanya satu yang kuinginkan, yaitu kebahagiaanmu

Bunda
Ku tahu ku selalu menyusahkanmu
Ku tahu ku tak pernah membanggakanmu
Maka kumohon berilah aku kesempatan
Kesempatan untuk meminta maaf padamu

Oh, Bunda
Hanya kau pelita hidupku
Hanya kau yang dapat menyejukkan hatiku
Bunda hanya satu yang ingin kuucapkan
Hanya engkau sang tercinta

UNTUKMU BUNDAKU

Ivana Sitorus
SD Negeri Kotaraja

Bunda,
Di pelukanmu, kurasakan kehangatan
Di ciummu, kenikmatan kebahagiaan
Di jamahanmu, kurasakan jiwamu yang besar

Bunda,
Tiada yang lebih hangat dari cintamu,
Tiada yang lebih merdu dari senandungmu
Ada sabar yang panjang, saat kutemui dikau
Ada ketulusan yang luas, saat kutatap matamu

Bunda,
Tetaplah ada dalam hidupku
Akan kubuat dikau bahagia,
Oleh sikap
Oleh karya dan citaku

Bunda,
Tiada terbalas semua kebaikanmu,
Tak sanggup kuhitung
Betapa engkau mengasihiku

Bunda,
Cintaku hanya padamu

PAHLAWAN KECIL

Gallant Jonathan Tombokan
SD Kristen Kalam Kudus

Dulu, dulu sekali kakekku bilang
Penjajah pernah memperbudak bangsa kita
Pernah mencabik-cabik indahnya persatuan
Dan meluluhlantakkan honai peradaban Nusantara

Hatiku sedih menangis geram
Dan amarahku naik menggoncangkan sukma dan ragaku
Membakar nadi nasionalisku yang masih kecil
Kataku, tunggu balasanku hai penjajah tengik!

Namun, sayup kudengar angin membisik
Suara deburan dan riakan ombak
Dan dalam tebaran butiran debu juang berkata
Jadilah pahlawan kecil milenium yang harum

Torehkan karyamu di birunya langit luas membentang
Dalam hamparan samudera laut kehidupan
Terbanglah tinggi bersama angin kemenangan
Memetik bintang persatuan bulan kehidupan
Dan matahari bahagianya bangsa

ILMU

Jouan J. Mac.G Maniagasi
SD YPPK Gembala Baik Abepura

Engkau adalah nasi bagiku
Engkau juga baju bagiku
Bila tidak ada engkau aku tak bisa menjadi manusia
Oh, ilmu sungguh berharga di mataku

Engkau adalah lampu bagiku
Engkau juga teman bagiku
Jika aku sendiri engkau yang menemaniku
Oh, ilmu walaupun aku sudah besar tak akan
Kulupakan pengorbananmu

KAKAK JON DARI YAHUKIMO

Najmauljannah M. Baqarah
SD Inpres Abeale 1 Sentani

Dalam keheningan pagi
Di satu dusun Yahukimo yang asri
Kakak Jon merenung di dalam sunyi
Memandang dusun yang tampak sedih

Kak Jon memiliki cita-cita yang mulia
Ingin bersekolah setinggi-tingginya
Lalu kembali untuk membangun dusunnya
Membangun Papua dan juga Nusantara

Di usianya yang ke duabelas, dipeluknya mama
Memohon izinnya untuk pergi meninggalkan dusun,
Meninggalkan masa kanak-kanaknya
Mama mengangguk berurai air mata, tanpa bisa memberi apa-apa
Kakak Jon berangkat berbekal cinta dan doa

Dari Yahukimo menuju Sentani hanya berjalan kaki
Bersama Bapa Ade dan kakak tetapkan hati
Kampung-kampung telah ia inapi, hutan-hutan telah ia singgahi
Satu minggu dua hari pun terjalani

Sentani, akhirnya sampailah sudah
Oh perantauan, ternyata hidup tak mudah
Tetapi Kak Jon tak menyerah
Kakak Jon tetap tabah

Kakak Jon giat bersekolah
bertekad masa depannya berubah cerah
Itulah Kakak Jon yang memberi inspirasi bagi kita semua
Agar tak pernah menyerah untuk merebut mimpi dan cita-cita

BERJUANG
UNTUK NEGERI ANIMHA

Soraya Fadjri Yulianti
Pondok Pesantren Annajah, Yamra, Merauke

Kawan tidakkah kau lihat sekarang
Di jalan-jalan dan di toko-toko
Anak-anak kecil berambut keriting
Saudaraku putra dan putri Papua

Berjalan tak beralas kaki
Meminta belas kasih dari seseorang
Di saat mereka harus berada di sekolah
Berseragam rapi mengenyam pendidikan

Entah mengapa,
Padahal sekarang banyak sekolah gratis
Bantuan di sana-sini
Tapi mengapa masih seperti itu

Salah siapakah jika mereka tidak sejahtera
Bukankah mereka calon-calon pemimpin di negeri ini
Walaupun aku berbeda suku, agama, dan bahasa
Tapi aku terlahir di negeri *Animha*

Darahku darah *Animha*
Aku hidup berkat negeri ini
Sehingga aku merintih dan menangis
Ketika melihat saudaraku
Yang terputus masa depannya
Bukankah di jalanan lebih kejam
Mereka mengemis di rumahnya sendiri
Rumah yang begitu kaya

Adakah bapak-bapak pemimpin yang lebih peduli
Ataukah mereka luput dari perhatian
Ataukah para pemimpin
Sebenarnya melihat tapi menutup mata

AKU PAPUA

Putri Fadillah Azahra
SD Muhammadiyah Abepura

Tanah yang subur
Laut yang luas
Hamparan pegunungan dan lembah
Terangkai menjadi kesatuan yang indah
Pesona yang tiada tara memikat hati
Keelokan yang permai
Bagai simfoni yang mengalun teratur

Oh...
Sungguh, karya-Nya yang tak dapat tertandingi
Lukisan nyata dan keagungan-Nya
Tak seorang pun dapat melukis yang sama
Karena Ia hanya satu
Segalanya diukir dengan sempurna
Hanya kekaguman yang ada
Kagum akan Dia dan karya-Nya

Sebuah mahakarya
Di sini
Di sini aku lahir
Di sini aku tumbuh
Dan di sinilah aku tahu surga dunia

Aku tak sama dengan mereka
Kulitku tak gelap
Rambut pun tak keriting
Namun jiwaku melekat di sini
Sebuat tempat yang diciptakan-Nya sambil tersenyum

Papua
Tanah Cenderawasih
Tanah mutiara hitam
Tanah Papua
Segalanya ada di sini
Nikmat yang diberikan Sang Pencipta
Di sini asalku
Di sini rumahku
Aku Papua

MELODI ANAK PAPUA

Nessa Meisarah Gultom
SMP Negeri 2 Sentani

Aku tak lagi bertahta dalam langkah kecilku
Berhimpun dalam manjaan ibu
Terlentang dalam gurita kecilku
Bersayup dalam melodi tersirat

Saatku telah tiba
Duduk tak lagi bersandar dalam pelukan ibu
Jeritan masa kecil tak lagi terdengar olehnya
Senyum pun tak lagi tampak di wajahnya

Aku adalah aku
Aku hanya insan Tuhan yang gentar
Aku berselimut dalam kesalahan
Entah sejak kapan,
Aku meraut dalam dinginnya dunia luar

Tiap langkahku tak lagi teratur oleh waktu
Mataku tak lagi terpejam dalam keheningan
Duniaku berbaju anggun
Inilah aku dalam melodi kecilku

Siapa yang mendengar jeritanku?
Siapa yang peduli lagi dengan aku?
Bukan ibu, bukan ayah, bukan pula sahabat karibku
Aku bertempur dalam dosa
Letih dalam setiap pekerjaanku

Hembusan malam menjadi teman kelamku
Berteriak sekuat tenaga pun tak terdengarkan oleh mereka
Hanya hembusan nafasku bersama langkah kakiku

Tuhan,
Andai aku bisa memohon dalam doaku
Menjadi mutiara kecil kesayangan ibu
Dalam manjaan dan kasih sayangnya

Tuhan,
Jadikan aku suci dalam lembaran baru
Yang tak bernoda dan tak bercela
Melepas letih dan kepahitan hidup
Dalam lingkaran kecil bersama keluargaku. Amin

TUJUH MUTIARA PUTIH

Yunike Paramitha Syahruni
SD Muhammadiyah Abepura

Tujuh merpati putih bernyanyi
Merdunya terdengar seluruh hutan
Tujuh merpati putih menjaga dan menyayangi
Cinta dan kasih membuat iri seisi hutan

Bagaikan bumi tanpa samudera
Bagaikan langit tanpa bintang
Sungguh indah dan hampa jika hilang
Sungguh sayang rasa tak ingin pergi

Keindahan hidup saling bergantung
Dihiasnya dengan canda dan tawa
Tanpa hadiah tanpa imbalan
Asalkan terus bersama

Tiba waktu untuk tujuh merpati putih
Saat itulah merpati putih terbang
Saat itulah keindahan berkurang
Demi meneruskan masing-masing impian

Nyanyian terakhir tujuh merpati putih
Penuh harapan dan kembali
Yakin impian kan tetap indah
Walau jauh di langit sana

PERANG SUKU DI TIMIKA

Jome Jangkup
SD YPJ Tembagapura

Di Timika selalu perang suku
Anak-anak pun sembunyi di rumah
Orang tua mereka ikut berperang
Anak-anak mereka kuatir

Orang tua mereka telah tiada
Anak-anak susah mencari makan
Mereka tiada lagi keluarga
Banyak orang yang memberi uang
Ada yang memberi pakaian
Ada yang memberi makanan
Ada yang memberi tumpangan
Terima kasih Tuhan
Engkau sungguh baik

PAPUA KOTA DAMAI

Rosaria Valensia Irene Radja
SMP Negeri 2 Merauke

Pulau yang indah pulau penuh kharisma
Pulau pertama yang mempunyai siang dan malam
Pulau yang penuh dengan panorama alam
Pulau yang dihiasi berbagai pertama

Papuaku...
Engkau adalah tanah cinta
Engkau adalah tanah kasih
Engkau adalah tanah damai
Engkau adalah tanah persatuan

Papuaku...
Cinta kasihmu bagaikan emas permata
Lautan yang luas ditaburi mutiara hitam
Hutan dan rimba dihiasi berbagai macam satwa
Cenderawasih adalah burung yang indah

Papuaku...
tanah penuh warna
Berbagai macam suku
Beraneka budaya
Beragam adat
Di sanalah kami bergandeng tangan
Di sanalah kami hidup bersama

Namamu harum bagaikan anggrek hitam
Tanah yang luas penuh kemilau
Indah dipandang dihiasi emas permata
Hati berkata damai ada di sana

izakod bekai izakod kai
satu hati satu tujuan

KOTA FAKFAK

Muhammad F. Rumagesan
SMP YPK Fakfak

Ketika sang fajar menampakan diri di ufuk timur kota kecil,
Terdengar kicauan burung cenderawasih, menandakan hari baru
Dengan sejumlah kelembutan

Kota Fakfak kota pala nan indah dan bersih,
sejuk, segar hembusan angin
Di balik bukit dan pengunungan yang menghiasi kota kecil dan biasa ini
Menjadi kota yang sangat berharga

Bagai getah pala yang tak bisa dihilangkan,
begitupun keindahanmu
Yang tak bisa dilupakan,
kota tempat di mana aku belajar
berkarya dari kecil hingga besar

Ooooh…
Kota Fakfak engkau sangat indah
tak 'kan pernah aku lupakan

BUMIKU
BERSELIMUT KABUT ASAP

Fitrah Maulana Usman
SD Muhammadiyah Abepura

Kala
Mentari pagi bersinar cerah di ufuk timur
Udara segar terasa sejuk
Bumiku hijau elok dipandang
Bumiku asri dan nyaman
Keindahanmu bagai batu manikam di khatulistiwa
Karunia sang pencipta

Namun
Ketika kuterbangun semua telah sirna
Bumiku layu dan pesonanya tak tampak lagi
Dadaku jadi sesak
Pandanganku nanar dan mataku jadi perih
kulihat bumiku berselimut kabut asap
bumiku merana dan sakitnya di sini

PERJUANGAN HAMPIR DILUPAKAN

Vivian Unawekla
SMP YPPK St. Yohanes XXIII Merauke

Tak mudah untuk teriakan merdeka
Butuh perjuangan dan merelakan jiwa
Walaupun jatuh bangun berdiri lagi
Berusaha untuk tak mengecewakan bumi pertiwi

Kami bersatu dari segala daerah
Untuk memperjuangkan arti kata merdeka
Perjuangan kami belum berbuah apa-apa
Tak dapat mengartikan berjuta nyawa t'lah tiada

Semangat, amarah, dan emosi
Menggelegak dalam pikiran dan hati
Tak terasa tubuh ini telah bangkit kembali
Mengangkat bambu runcing dan melangkahkan kaki

Kami harus merebut hak kami
Demi anak cucu yang akan datang
Tak peduli apapun yang menghadang
Darah dibayar dengan darah
Jangan sampai hak kita jatuh ke pelukan yang salah

Maafkan kami bumi pertiwi
Bila tak dapat untuk bangkit kembali
Kini kami hanyalah tulang berserakan
Kadang jasa kami dilupakan
Seperti tak terjadi perjuangan

Kami telah berjuang dengan apa yang kami bisa
Membela harga diri, mancapai kata merdeka
Meraih impian dan harapan negeri tercinta
Agar kelak bangsa kita dapat bahagia
Kini kami hanyalah tulang

Yang akan membuatmu terbayang
Terbayang akan semangat kami yang tak pernah mati
Deru kami akan terbawa oleh angin
Biarlah angin yang akan memperdengarkanmu
Tentang perjuangan kami yang hampir kau lupakan

GUNUNG CYCLOP, GUNUNGKU

Isabella Pasha Vanesti Uduas
SD YPPK Bona Ventura, Sentani

Puncak yang menjulang tinggi
Hutan yang hijau dengan pepohonan
Air terjun mengalir deras

Namun, kini gunungku sudah tak ada penahan
Tanah digali demi mendapatkan batu permata
Dipotong, diasah, dan dijadikan aksesoris
Untuk kepentingan mereka sendiri
Mereka tidak menyadari bencana alam akan terjadi

Alam yang melimpah ruah
Ciptaan Sang Mahakuasa
Kita harus menjaga, kita harus melestarikan

Ayo, kawan
Lindungi Gunung Cyclop kita
Lindungi Kota Sentani kita
Dan jadikan ia sebagai gunung yang asri,
indah dan kaya akan sumber daya alamnnya

Aku bangga menjadi anak Papua
Gunung Cyclop, kebanggaanku

NYANYIAN ANAK BINTANG

Markus Wenggo
SMP Yayasan Pendidikan '45 Jayapura

Dari bintang ke bintang
Di sanalah aku tumbuh dan berkembang
Di atas bongkahan batu
Batu bisu
Batu kelu
Batu gersang
Di sana, di sanalah kugantungkan cita-citaku setinggi bintang
Bercumbu mesra, bercanda ria suka duka
Di bawah panji merah putih cemerlang gilang-gemilang
Kan kubangunkan batu bisu
Kan kupahat batu kelu
Kan kuserang batu gersang.
Batu bisu, batu kelu, batu gersang,
Tunggu aku memetik ilmu
'tuk bercanda bercengkerama denganmu
Tuk menepati janji-janji indahku
Suka-duka kita rengkuh bersama
Dalam ikrar Negara Kesatuan Republik Indonesia

TEMAN KECIL
DI GERBANG SEKOLAH

Muhammad Rumi's Althur
SD Muhammadiyah Abepura

Mama
Aku bertemu teman kecilku
Di gerbang sekolah
Mukanya pucat, rambutnya kusut
Badannya kurus, bajunya robek
Mengapa?

Mama
Aku tidak jajan es lilin kesukaanku
Seribu uang jajanku kuberikan padanya

Mama
Aku bertemu lagi teman kecilku
Di gerbang sekolah
Dia tatap gedung sekolahku lama sekali
Dia baca buku sekolahku
Dia pegang topi merahku
Mengapa?

Mama
Teman kecilku selalu ada di gerbang sekolah
Potonglah uang jajanku seribu sehari
Agar teman kecilku dapat bersekolah
Bisa membaca dan menulis
Seperti aku

BELAJAR MEMBACA

Endah Lestari
SMP Yayasan Pendidikan '45 Jayapura

Kulihat laki tua uban di kepala
Hitam putih tumbuh di sana
Empat puluh tahun kira-kira batang usia
Ba da ha ka la na ma pa ra ta sa ya
Bi di hi ki li ni mi pi ri ti si yi
Bu du hu ku lu mu pu ru tu su yu
Be de he ke le me pe re te se ye
Bo do ho ko lo mo po ro to so yo
Biar
Biar
Biar tak mengapa
Tanpa batas usia
Lubuk hatiku bertanya-tanya
Sebab apa!
Semangat membaca pada hari menjelang senja
Dengan membaca kita jumpa mutiara kata
Gemar membaca memperluas cakrawala
Rajin membaca memupuk rasa cinta sesama
Semangat membaca menembus ruang angkasa

DI SINI – DI SANA

Dewi Citra Punggu
SMP Yayasan Pendidikan '45 Jayapura

Di sini
Aku goreskan pena
Mengeja bidang pengetahuan
Mengeja pelangi kehidupan
Mengejar mimpi minggu depan.

Di sini
Kusongsong mentari pagi
Menapak kerikil berduri
Begitu pedis telapak kaki
Terlalu pagi 'tuk berlari
Mengejar roda pedati.

Di sini
Aku goreskan pena
Tuk mengeja pelangi kehidupan
Merah
Kuning
Hijau
Ungu
Biru

Di sana
Di sana kulihat
Pelangi tertawa, pesta pora
Hura-hura
Di sini
Di sini kumelukis dengan tinta air mata
Mengejar mimpi minggu depan

BANGKIT

Rizky Fitriant
SMP Negeri 1 Merauke

Sepasang telapak kaki
melangkah tertatih
menyusuri jalanan yang berbatu
Tetesan keringat mengalir di antara
butiran-butiran debu
yang menempel pada wajah kusam

Mata nan sayu
menatap hanya dalam derita
salah menghantar
asa yang hilang di ujung senja

Akankah
mentari esok menyapa penuh kelembutan
tersenyum
yang menetes di sela rerumputan
menggugah nurani
membangkitkan kasih
yang telah sirna di hati insan

Menguntari hati
menyatukan tekad
menghempaskan belenggu keserakahan
untuk kembali bernaung
dalam kasih sayang

GORESAN-GORESAN LUKA UNTUK INDONESIA

Precillia Leonita
SMP Kristen Kalam Kudus Jayapura

Berjuta luka bercuka menganga
begitu lebar
begitu dalam
tertoreh pada tubuh mereka

Luka itu
mereka biarkan menyumbang sakit pada tubuh mereka
walau perih pedih
mereka biarkan luka itu
menjadi saksi perjuangan tumpah darah mereka

Luka itu
mereka biarkan menjadi saksi bisu kehidupan mereka
sebuah hidup dengan derita
dengan rentetan tembakan senjata api
menjadi musik hari-hari mereka

Luka itu
menjadi sumbangan abdi mereka
bertahun-tahun yang lalu

Mereka biarkan luka itu merajahi tubuh mereka
karena mereka adalah para pejuang negeri ini
bersama Soekarno
bersama Yos Sudarso
bersama Pattimura
mereka terdiam dalam kebisuan
hening mereka hanyalah untuk bangsa ini
akankah torehan-torehan luka di tubuh mereka
memiliki arti dalam benak bangsa ini?

CERITA DUKA DARI LANGIT

Precillia Leonita
SMP Kristen Kalam Kudus Jayapura

Enam puluh tiga tahun yang lalu
Kami bertempur mati-matian melawan para penjajah
Biarlah gemuruh halilintar mengiringi langkah kami
Kami tetap satu
Berpadu melawan maut

Biarlah roh-roh kami merongrong dalam dada
Kami tetap satu
Dengan langkah tegap kami menghentak debu

Kami tatap seringai-seringai licik kaum komunis
Namun kami tetap bertekad melawan
Semua untuk satu hal
Kemerdekaan Indonesia

Kini berpuluh-puluh tahun telah berlalu
Perjuangan kami telah usai
Aku dan kawan-kawanku
menatap bangsa ini dengan tatapan miris
Kerusuhan
Kelaparan
Perang saudara

Akankah perjuangan kami sia-sia belaka?
Apakah darah dan nyawa kami tiada berharga?
Sepicik itukah pemikiran kalian, para penerus bangsa ini?
Apakah kalian pikir mendapat sebuah kemerdekaan itu mudah?
Dari atas langit di sini
Aku dan kawan-kawanku tak henti-hentinya berdoa
Semoga kemerdekaan yang kami berikan
Dapat bangsa ini maknai dengan baik

PAHLAWAN SEJATI

Astrid Kinantya Paramitha
SMP Negeri 1 Merauke

Aku mendengar terompet Isrofil
Melengking-lengking di udara
Orang-orang merayakan kematiannya
Tanpa pesta, pacar, dan pecahan kembang api
Tanpa doa pembawa dosa-dosa
Angin menjadi saksi bisu, yang tak bisa dijunjung

Lalu engkau datang
Dengan arwahmu yang mengombak
Diiringi tubuhmu melangkah tegap
Dibayangi semangatmu yang bergejolak
Dibayangi semangatmu yang bergejolak
Serta desir nafasmu...
Yang membuat ku ingin selalu di sisimu

Berjuang bersama kawan
Berdiri di barisan terdepan
Keringat di pipi hal tak penting
Terus berjuang hingga titik darah terakhir
Rela nyawamu jadi taruhannya

Bila yang tak sempat mencatat riwayatnya
Biarlah puisi ini yang mengabdikannya
Setidaknya ini tak jadi debu
Yang dikubur bersama tubuh kita yang rapuh
Setidaknya mereka dan para cucu kita
Tahu bahwa ia pernah ada. . .
Biarlah ia mengalir di sungai darahmu
Sebagai pahlawan sejati

SAHABATKU

Muhammad Rumi's Althur
SD Muhammadiyah Abepura

Sahabatku
Di mana rumahmu?
Di mana rumah orang tuamu?
Apakah orang tuamu tiada?

Sahabatku
Mengapa kamu selalu ke sana
Duduk termenung di antara ilalang
Mengapa kamu selalu ke sana
Duduk terpaku antara dua gundukan tanah

Sahabatku
Sering kali kulihat
Matamu basah air mata
Sering kulihat
Matamu sedih menatap langit biru

Sahabatku
Kini kutahu dirimu
Ayah ibumu telah tiada
Bencana telah memisahkanmu
Kini kutahu dirimu
Hidupmu sebatang kara

Sahabatku
Hapus air mata duka itu
Hapus sedih di hatimu
Masih ada Tuhan Maha Penolong
Masih ada aku sahabat sejatimu

PESONA BUMI CENDERAWASIH

Fitrah Maulana Usman
SMP Muhammadiyah Jayapura

Kemilau mentari pagi
Menerangi bumi cendrawasih
Laksana mengisi energi yang maha dahsyat
Gerakan roda kehidupan

Angin pagi nan sejuk
Menyelimuti bumi cenderawasih
Laksana menyerap energi yang maha dahsyat
Segarkan nafas kehidupan

Laut biru nan indah
Menghiasi tepian pantai
Laksana permadani biru yang membentang luas
Kaulah raja kelana nan abadi
Cinta damai

SAHABAT

Putra Ramadhan Subhan
SMP Negeri 11 Jayapura

Oh, sahabatku...
Kita bertemu lewat cerita kecil
Gemerlap kata kau simpan sebagai penyemangat
Kau selalu ada dalam hidupku
Bukan aku yang memaksa hanya hati kecil yang berbicara

Kita barisan bintang di atas langit
Membentuk sebuah galaksi jika bersama
Kasih sayangmu sebagai sahabat tak pernah kulupa
Bagai darah dan daging yang menyatu dalam tubuh

Kita berdua otak menjadi satu
Pernah berdebat walau hanya sekilas pandangan
Memacu emosi untuk hilang dibawa angin
Maaf apabila ku salah, kau adalah air dalam dahaga

IMPIAN

Merry Giban
SMP YPPK St.Thomas Wamena

TUHAN
Hari ini adalah hari yang sangat menyenangkan bagiku
Karena aku bisa melihat matahari bersinar
Burung-burung bernyanyi
Dan langit pun terlihat cerah

TUHAN
Aku mempunyai impian yang besar
Impianku adalah terbang
Aku senang terbang
Bisa terbang seperti burung dari satu tempat ke tempat lain
Menikmati indahnya alam ini

TUHAN
Apakah aku bisa mencapai impianku?
Apakah aku akan menyerah di tengah perjuangan?
Ataukah aku akan jatuh di tengah perjuangan?

TUHAN
Sekalipun aku jatuh
Aku tidak akan tergeletak
Aku akan berdiri, berdiri, dan berdiri
Untuk meraih impianku

TUHAN
Mungkin ini hanya sebatas impian
Yang bisa kupilih dalam hidupku
Aku berharap
Aku bisa menjadi seorang burung

KEBERAGAMAN NEGERIKU

Galang Arya Zaky P.
SD Muhammadiyah Abepura

Kita memang beda,
Tapi kita satu
Keberagaman itu ada di negeriku
Ragam bahasa
Dan ragam suku di sana

Kita memang beda,
Tapi kita satu

Keberagaman ini kekayaan kita
Anugerah dari Sang Pencipta
Mari kita jaga
Sebagai generasi penerus bangsa

Kita memang beda,
Tapi kita satu...INDONESIA

ANAK PANAH

Rangga Anugrah Putra Risdin
SMP Negeri 2 Merauke

Di ujung anak panah tajam menyikat
Mengoyak musuh hingga ampun
Di bilah tajam sakit mencekat
Siap siaga menghancurkan musuh

Ujung anak panah jadi saksi
Hitam rasa menyakit
Mengusir iblis dengan nyawa
Tanpa takut tanpa getar

Rasa cinta tanah air
Menyatu di darah merah
Mengakar di tulang putih
Menguasai peperangan

Mereka berjuang hingga raib
Bercerai dengan raga berani
Untuk bumi garuda
Untuk Indonesia Raya

Mereka mati dengan hormat
Memperjuangkan secerut kebebasan
Yang terenggut durjana
Untuk satu kemerdekaan

BIODATA PENULIS

1. **Muhammad Ikhsan Rizki Darmawan**
   Siswa SD Yapis 2 Merauke. Alamat rumah Jalan Nowari, Merauke.

2. **Precillia Leonita**
   Siswa SMP Kristen Kalam Kudus. Alamat rumah BTN Skyline Indah, Jalan kolam Renang Blok C No.2 Abepura. nomor telepon 0967.583436

3. **Waffiyah Rizki W.**
   Siswa SD YPKP 2 Sentani. Jalan YPKP Nomor 51 Sentani, Kabupaten Jayapura.

4. **Teguh Irianto Iwanggin**
   Siswa SMP Advent Abepura. Alamat Jalan Raya Abepura, Padang Bulan, Jayapura.

5. **Cyntia Magdalena Sihombing**
   Siswa SMP Negeri 2 Jayapura. Alamat Jalan Manokwari, Abepura, Kota Jayapura.

6. **Roysadilla E. Hallatu**
   Siswa SMP YPPK Santo Paulus, Abepura. Alamat Jalan Raya Sentani Nomor 39, Padang Bulan, Abepura, Kota Jayapura.

7. **Nawang Sari Nastiti**
   Siswa SMP Negeri 11 Jayapura. Alamat Jalan Mambruk, Perumnas 3, Waena, Jayapura.

8. **Hanna Elika Hotmadia Panjaitan**
   Siswa SMP Negeri 2 Jayapura. Alamat Jalan Manokwari, Abepura, Kota Jayapura.

9. **Rizky**
   Siswa SD Negeri 2 Amban, Manokwari. Alamat Jalan Amban, Manokwari, Papua Barat.

10. **Febriyani P. Patty**
    Siswa SD Inpres Tobati. Alamat Jalan Pramuka Nomor 3 Reysuk Tobati, Kota Jayapura.

11. **Denita Andriani**
    Siswa SD Inpres Singgri. Alamat Singgri, Distrik Nimboran, Kabupaten Jayapura.

12. **Indah Lestari**
    Siswa SMP Yayasan Pendidikan '45 Entrop. Alamat Jalan Raya Entrop, Jayapura. Nomor telepon 0967.534014

13. **Frans P. Pandoni**
    Siswa SMP Muhammadiyah Serui, Jalan Kamboja, Serui, Kabupaten Kepulauan Yapen.

14. **Fahria Dani**
    Siswa SMP Muhammadiyah Serui, Jalan Kamboja, Serui, Kabupaten Kepulauan Yapen.

15. **Sumarni M.**
    Siswa SMP Yayasan Pendidikan '45 Entrop. Alamat rumah Jalan Polimak II, Jayapura. Nomor telepon genggam 085244286589.

16. **Debi Wanti P.**
    Siswa SMP Yayasan Pendidikan '45 Entrop. Alamat rumah Kompleks Yapen '45 Entrop, Jayapura.

17. **Shana Fitri Raihani**
    Siswa SMP Negeri 2 Jayapura. Alamat rumah di PT Bosowa Berlian Motor, Jalan Raya Abepura No. 59 Abepura, Jayapura. Nomor telepon genggam 081339412494.

18. **Elia Pinontoan**
    Siswa SD Negeri Kotaraja. Alamat rumah Kotaraja Luar, Samping Kantor ASKES Jalan Raya Abepura, kotaraja, Jayapura. Nomor telepon genggam 082191966049.

19. **Putri Intan Permata Sari**
    Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat Jalan Gerilya, Abepura, Jayapura.

20. **Sylvana Constantia Lekatompessy**
    Siswa SMP Negeri 4 Jayapura. Alamat rumah Kelurahan Asano RT 04/RW 01 Tanah Hitam, Abepura, Jayapura. Nomor telepon genggam 085796000406-081344057822.

21. **Alvinda Aurell Salsabila**
    Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat Jalan Sarmi, Abepura, Jayapura.

22. **Rachelia Intan Merdina**
    Siswa SMP Negeri 11 Jayapura. Alamat Jalan Mambruk, Perumnas 3, Waena, Jayapura. Bertempat tinggal di Gang Mawar I No.97, Perumnas 1 Waena, Jayapura. Nomor telepon genggam 082330488948.

23. **Munawaroh**
    Siswa Madrasah Tsanawiyah Annajah Yamra, yang berasal dari Tanah Miring SP 6 Merauke. Alamat Pesantren Jalan Taman Makam Pahlawan Trikora, PO BOX 248 Merauke 99613. Pos-el: annajah_a@yahoo.com. Nomor telepon 0971.321184/085343047829.

24. **Soraya Fadjri Yulianti**
    Siswa Madrasah Tsanawiyah Annajah Yamra, yang berasal dari Kampung Wenda Asri RT 02/RW 01, Distrik Jagebob, Merauke. Alamat Pesantren Jalan Taman Makam Pahlawan Trikora, PO BOX 248 Merauke 99613. Pos-el: annajah_a@yahoo.com. Nomor telepon 0971.321184/085343047829

25. **Titis Ayu Wardhani**
    Siswa SMP Negeri 11 Jayapura. Alamat Jalan Mambruk, Perumnas 3, Waena, Jayapura. Nomor telepon genggam 085254659834.

26. **Ketut Trisandy**
Siswa SMP Negeri 11 Jayapura. Alamat Jalan Mambruk, Perumnas 3, Waena, Jayapura. Bertempat tinggal di Perumahan Griya Lestari Blok C-9, Perumnas 3 Waena, Jayapura. Nomor telepon genggam 082271211493.

27. **Anggie Mutiara Nusi**
Siswa SD Inpres Kampung Harapan, Sentani. Alamat BTN Harapan Jaya, Sentani, Kabupaten Jayapura.

28. **Nurul Qurrata A'yun**
Siswa SMP Muhammadiyah Abepura. Alamat rumah Perumnas 1 Waena, Gang Dahlia II No.58 Waena, Jayapura. Nomor telepon genggam 082398433014.

29. **Ivana Artha Suci Dwi Nauli Sitorus**
Siswa SD Negeri Kotaraja, Jayapura. Alamat Perumahan Pemda II Kotaraja, Blok E No.8 Cigombong, Kotaraja, Jayapura. Nomor telepon genggam 081344082285.

30. **Gallant Jonathan Tombokan**
Siswa SD Kristen Kalam Kudus Jayapura. Alamat rumah Tanjung Ria Dok IX, Kota Jayapura.

31. **Jouan Jorgen Mac Gregor Maniagasi**
Siswa SD YPPK Gembala Baik, Abepura. Alamat rumah Kotaraja Grand Blok B No.31 Kotaraja, Jayapura. Nomor telepon genggam 085244232244.

32. **Najmauljannah Mustikahati Baqarah**
Siswa SD Inpres Abeale 1 Sentani. Alamat tempat tinggal Bapak Yustus Nisaf, Jalan Kembhili No.22 RT 02/RW 05, Sentani, Kabupaten Jayapura. Nomor telepon genggam 0821979664323.

33. **Soraya Fadjri Yulianti**
Siswa Madrasah Tsanawiyah Annajah Yamra, yang berasal dari Jagebob SP 9 Merauke. Alamat Pesantren Jalan Taman Makam Pahlawan Trikora, PO BOX 248 Merauke 99613. Pos-el: annajah_a@yahoo.com. Nomor telepon 0971.321184/08534304902.

34. **Putri Fadillah Azahra**
Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat Jalan Sarmi, Abepura, Jayapura. Bertempat tinggal di Jalan Sorong No.11 Abepura, Jayapura. Nomor telepon genggam 085244193544.

35. **Nessa Meisarah Gultom**
Siswa SMP Negeri 2 Sentani. Alamat rumah Jalan Sosial, BPD Gunung, Kota Sentani, Kabupaten Jayapura. Nomor telepon genggam 08524461573.

36. **Yunike Paramitha Syahruni**
Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat Jalan Sarmi, Abepura, Jayapura. Bertempat tinggal di Gang Kanaan, Padang Bulan, Jayapura. Nomor telepon genggam 085254397119.

37. **Jome Jangkup**
Siswa SD YPJ Tembagapura, Timika, Kabupaten Mimika.

38. **Rosaria Valensia Irene Radja**
Siswa SMP Negeri 2 Merauke. Alamat rumah Jalan Onggatmid, Merauke. Nomor telepon genggam 082399198866.

39. **Muhammad F. Rumagesan**
Siswa SMP YPK Fakfak. Alamat sekolah Jalan D.I.Panjaitan, Fakfak, Papua Barat.

40. **Fitrah Maulana Usman**
Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat Jalan Sarmi, Abepura, Jayapura. Bertempat tinggal di Perumahan Dosen USTJ Blok C No.3, Padang Bulan, Jayapura. Nomor telepon genggam 081248142988.

41. **Vivian Unawekla**
Siswa SMP YPPK Yoanes XXIII Merauke. Alamat Jalan Kimaam, Merauke 99613, PO BOX 222. Nomor telepon 0971.321638.

42. **Isabella Pasha Vanesti Uduas**
Siswa SD YPPK Bonaventura. Alama sekolah Jalan Raya Kemirii, Sentani, Kabupaten Jayapura.

43. **Markus Wenggo**
Siswa SMP Yayasan Pendidikan '45 Entrop. Alamat sekolah Jalan Raya Entrop, Jayapura. Nomor telepon 0967.534014.

44. **Muhammad Rumi's Althur**
Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat sekolah Jalan Sarmi, Abepura, Jayapura.

45. **Endah Lestari**
Siswa SMP Yayasan Pendidikan '45 Entrop. Alamat sekolah Jalan Raya Entrop, Jayapura. Nomor telepon 0967.534014.

46. **Dewi Citra Punggu**
Siswa SMP Yayasan Pendidikan '45 Entrop. Alamat sekolah Jalan Raya Entrop, Jayapura. Nomor telepon 0967.534014.

47. **Rizky Fitriant**
Siswa SMP Negeri 1 Merauke. Alamat sekolah Jalan Pendidikan, Kabupaten Merauke.

48. **Astrid Kinantya Paramitha**
Siswa SMP Negeri 1 Merauke. Alamat sekolah Jalan Pendidikan, Kabupaten Merauke.

49. **Putra Ramadhan Subhan**
Siswa SMP Negeri 11 Jayapura. Alamat Jalan Mambruk, Perumnas 3, Waena, Jayapura. Bertempat tinggal di Jalan Kamp Wolker Perumnas 3, Yabansai, Jayapura. Nomor telepon genggam 082198314913.

50. **Merry Giban**
Siswi SMP YPPK Santo Thomas Wamena. Alamat Jalan Ahmad Yani, Wamena, Kabupaten Jayawijaya. Nomor telepon genggam 082199675151.

51. **Galang Arya Zaky P.**
Siswa SD Muhammadiyah Abepura. Alamat Jalan Sarmi, Abepura, Jayapura. Bertempat tinggal di Jalan Gerilyawan No. 41 Abepura, Jayapura. Nomor telepon genggam 081340374703.

52. **Rangga Anugrah Putra Risdin**
Siswa SMP Negeri 2 Merauke. Alamat Jalan Arafura, Merauke. Nomor telepon genggam 081343409327.

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PAPUA
2017

Perpustaka

899
A

